

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN KARYA

Pada Bab III ini akan dijelaskan dengan metode yang digunakan dalam pembuatan dan pengolahan data serta perancangan dalam pembuatan film pendek ini. Penjelasan konsep dan pokok pikiran dalam film pendek ini akan menjadi dasar rancangan karya yang dibuat. Metode penelitian dalam proses pembuatan film pendek ini dilakukan berdasarkan penelitian dengan tahapan-tahapan yang digunakan diantaranya adalah perencanaan (*planning*), analisa, desain, dan implementasi.

3.1 Metodologi

Menurut Sugiyono (2004: 1) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Soehartono (1995: 55) metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Metodologi yang dipilih sesuai dengan masalah yang sedang diteliti agar mendapatkan data yang tepat dan akurat untuk menunjang hasil karya yang dihasilkan. Untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan penelitian, maka dalam pembuatan film pendek tentang kekerasan terhadap anak dalam keluarga diperlukan suatu metode.

Pada Tugas Akhir ini metodologi yang dipilih adalah metode kualitatif. Metode kualitatif datanya sangat mendasar karena berdasarkan fakta dan realita sehingga kualitas pengumpulan data lebih detail (Semiawan, 2010: 62). Nana

Sudjana & Ibrahim (2007: 197), memberikan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data.
2. Memiliki sifat deskriptif analitis. Data yang diperoleh seperti observasi, hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian dalam bentuk catatan-catatan dan tidak dituangkan angka-angka.
3. Tekanan pada proses bukan hasil. Data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mengungkap proses bukan hasil suatu kegiatan yang dilakukan.
4. Bersifat induktif. Penelitian kualitatif sifatnya induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.
5. Mengutamakan makna. Penelitian kualitatif mengutamakan makna. Makna yang diungkap berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa. Metode yang sesuai untuk menunjang pembuatan film pendek ini adalah menggunakan metode kualitatif karena membutuhkan pengujian secara kualitas sehingga tahap pengumpulan data lebih detail terhadap karya Tugas Akhir guna menghasilkan karya berkualitas yang lebih baik.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan pembuatan film pendek ini dilakukan agar dalam proses analisis data tidak terjadi penyimpangan materi serta tujuan yang dicapai dengan metode wawancara, studi literatur, observasi, dan studi eksisting.

3.2.1 Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013: 231), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Beberapa pengumpulan data melalui wawancara sebagai berikut:

1. Kekerasan anak dalam keluarga
 - a. Mochamad Sigit Widodo S.Pd

Wawancara dilakukan pada tanggal 13 April 2016 di Universitas Adi Buana Surabaya, beliau adalah seorang dosen bimbingan konseling di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, dari hasil wawancara menurut beliau kekerasan anak dalam keluarga ialah kurang pahamnya orang tua cara mendidik anak karena belum matang secara psikologi. Dipengaruhi tentang pola asuh orang tua semasa kecil mengalami perlakuan salah cenderung memperlakukan salah terhadap anak-anaknya. Anak yang mengalami kekerasan dalam keluarga dapat mengalami gangguan emosional bahkan dapat menjurus pada gangguan kepribadian. Anak juga

akan menarik diri dan pasif dari lingkungan, takut membina hubungan baru dengan orang lain (*introvert*).

Berdasarkan wawancara kepada bapak Sigit Widodo, peneliti dapat menarik kesimpulan, kekerasan terhadap anak dalam keluarga terjadi karena tidak pahamnya orang tua tentang cara mendidik anak karena kurang matang secara psikologis, dan karena pola asuh orang tua semasa kecil yang menerima tindakan kekerasan.

b. Isa Anshori

Wawancara dilakukan kepada bapak Isa Anshori pada tanggal 13 Juni 2016 di kantor Lembaga Perlindungan Anak Jatim, beliau adalah seorang sekretaris di Lembaga Perlindungan Anak Jawa Timur, dari hasil wawancara menurut beliau kekerasan terhadap anak dalam keluarga terjadi karena ketidakmampuan anak memenuhi kebutuhan harapan orang tua dan dipengaruhi pola asuh yang salah orang tua semasa kecil. Dampak psikologi bagi anak yang mengalami kekerasan merasa kebiasaanya telah terampas menjadi peragu dan penakut.

Berdasarkan wawancara kepada bapak Isa Anshori, peneliti dapat menarik kesimpulan, kekerasan terhadap anak timbul karena anak tidak mampu memenuhi kebutuhan harapan orang tua dan didasari pola asuh orang tua semasa kecil yang menerima kekerasan.

Berdasarkan dari dua narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa kekerasan terhadap anak dalam keluarga dikarenakan anak tidak mampu

memenuhi harapan orang tua dan pola asuh orang tua yang salah semasa kecil.

Keyword: tidak mampu, pola asuh

2. *Handheld Camera*

Wawancara dilakukan kepada Ujel Bausad selaku *Director of Photography* yang tinggal di Yogyakarta. Wawancara dilakukan secara online melalui *facebook* pada tanggal 7 Mei 2016, dari hasil wawancara menurut beliau *handheld* camera adalah teknik pengambilan gambar yang menimbulkan rasa dinamis atau adanya emosi yang berlebih, emosi dan dinamis disini tidak harus bermakna keras, kasar atau tegas. Bisa saja emosi yang dirasakan lebih lembut dan sutradara ingin memberi sentuhan *handheld* disitu.

Berdasarkan wawancara kepada saudara Ujel Bausad, peneliti dapat menarik kesimpulan, *handheld camera* merupakan sebuah teknik kamera yang kualitasnya tidak stabil untuk menunjukkan sebuah rasa emosi, namun tidak hanya emosi yang bermakna keras atau tegas bisa juga bermakna lembut.

Keyword: labil, emosional

3. Film pendek

Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Mei 2016 secara *online* melalui *email* kepada bapak Igak Satria Wibawa, S.sos. MCA selaku pengagas Independen Film Surabaya (INFIS) dan staf pengajar Departemen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga

Surabaya, dari hasil wawancara menurut beliau film pendek adalah media penyampaian pesan, ide atau gagasan seseorang yang dikemas dalam media gambar bergerak. Konvensi mengenai durasi film pendek sebetulnya tergantung negara masing-masing. Indonesia kurang dari 60menit merujuk kepada durasi maksimal program TV. Tapi idealnya 30-45 menit. Bahkan iklan berdurasi 1 menit juga bisa disebut film pendek komersil.

Berdasarkan wawancara kepada bapak Igak Satrya, peneliti dapat menarik kesimpulan, film pendek merupakan media penyampaian pesan secara singkat.

Keyword: penyampaian pesan

3.2.2 Studi Literatur

Studi literatur ialah serangkaian kegiatan yang berkenan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan-bahan penelitian (Zed, 2008: 2). Beberapa pengumpulan data melalui studi literatur sebagai berikut:

1. Film Pendek

- a. Menurut Anton Mabururi dalam bukunya *Manajemen Produksi Program Acara TV* (2013: 6) film pendek adalah media penyampaian pesan kepada penonton dengan durasi pendek, biasanya di bawah 60 menit.
- b. Heru Efendy dalam bukunya *Mari Membuat Film* (2002: 13) menyatakan bahwa durasi film cerita pendek biasanya di bawah 60

menit. Film pendek dapat saja hanya berdurasi 60 detik, yang terpenting ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung efektif.

Keyword: media komunikasi, penyampaian pesan

2. Kekerasan terhadap anak

a. Menurut Bagong Suyanto *Masalah Sosial Anak* (2010: 28) menyatakan kekerasan terhadap anak (*child abuse*) dapat didefinisikan sebagai peristiwa pelukaan fisik, mental, atau seksual yang umumnya dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap kesejahteraan anak yang mana itu semua diindikasikan dengan kerugian dan ancaman terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak.

b. Robert Barker dalam *The Social Work Dictionary* (1987: 23) mendefinisikan *child abuse*, yaitu:

the recurrent infliction of physical or emotional injury on a depend minor, through intentional beatings, uncontrolled corporal punishment, persistent ridicule and degradation, or sexual abuse, usually committed by parent or other in charge of the child care.

kekerasan terhadap anak adalah tindakan melukai yang berulang-ulang secara fisik dan emosional terhadap anak yang ketergantungan, melalui desakan hasrat, hukuman badan yang tak terkendali, degradasi dan cemoohan, permanen atau kekerasan seksual, biasanya dilakukan para orang tua atau pihak lain yang seharusnya merawat anak.

Keyword: penyiksaan, ancaman

3. *Handheld Camera*

a. Menurut Himawan Pratista (2008: 112) *handheld camera* adalah gaya kamera dokumenter. Seperti layaknya para sineas dokumenter, kamera dibawa atau dijinjing langsung oleh operator kamera tanpa menggunakan alat bantu seperti *tripod* atau *dolly*. Gaya *handheld camera* memiliki beberapa karakter yang khas yakni, kamera bergerak dinamis dan bergoyang, serta gambar yang “pucat” untuk memberi kesan nyata (realistik).

b. Blain Brown dalam bukunya *Cinematography Theory and Practice* (2012: 216) menjelaskan bahwa *Handheld* merupakan teknik kamera dimana dalam suatu kasus *dolly* tidak bisa digunakan di tangga. *Handheld* merupakan teknik kamera yang paling sering digunakan untuk tujuan artistik.

Keyword: labil, realistik, artistik

4. *French New Wave*

a. Janet B dalam situs www.ehow.com menjelaskan bahwa:

French New Wave Cinema, called “La Nouvelle Vague” in France, encompassed a group of French film directors primarily during the late 1950s and early 1960s who rejected what they saw as the formalistic conventions of traditional filmmaking and strove toward what they considered a more naturalistic, cinematic technique.

Sinema, *French New Wave*, yang disebut "*La Nouvelle Vague*" di Perancis, mencakup sekelompok sutradara film Perancis terutama selama akhir 1950-an dan awal 1960-an yang menolak apa yang mereka lihat sebagai

konvensi formalistik pembuatan film tradisional dan berusaha ke arah apa yang mereka anggap lebih naturalistis, teknik sinematik.

- b. David Bordwell dan Kristin Thompson dalam buku *Film Art-8th* (2008: 462) menjelaskan bahwa:

The most obviously revolutionary quality of the New Wave film was their casual look. Cinematography changed, too. The New Wave camera moves a great deal, panning and tracking to follow character or trace out relations within a locale. Furthermore, shooting cheaply on location demanded flexible, portable equipment. Fortunately, eclair had had recently developed a lightweight camera that could be handheld.

Kualitas revolusioner yang paling jelas dari films New Wave adalah tampilan yang kasual. Sinematografi juga berubah. Kamera New Wave memiliki pergerakan yang bagus, *panning* dan *tracking* untuk mengikuti karakter atau menelusuri hubungan dalam lokasi. Selanjutnya, pengambilan gambar yang tidak memerlukan banyak biaya pada lokasi yang ditentukan, peralatan yang mudah dibawa. Untungnya, Eclair baru-baru ini mengembangkan sebuah kamera ringan yang disebut *handheld*.

Keyword: kasual, naturalistis

3.3 Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013: 244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi literatur, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam table ini, data yang telah didapat dari berbagai sumber dikualifikasikan menurut dari mana data itu didapat. Lalu diolah dengan mencari mana yang paling identik atau yang selalu ada saat proses pengumpulan data.

Tabel 3.1 Analisa Data

Materi	Wawancara	Literatur	Kesimpulan	Keyword
Film Pendek	Penyampaian pesan	Media komunikasi penyampaian pesan,	salah satu media penyampaian pesan atau ide seseorang yang dikemas dalam media gambar yang bergerak	Media komunikasi Penyampaian pesan
Handheld	Labil Emosi	Labil Realistik	teknik pengambilan gambar yang menimbulkan rasa dinamis atau adanya emosi yang berlebih	Labil Emosi Realistik
<i>French new wave</i>		Kasual naturalistis	Visual yang casual dan ending cenderung berakhir ambigu	Kasual naturalistis
Kekerasan Terhadap Anak Dalam Keluarga	Tidak mampu Pola asuh emosional	Penyiksaan Ancaman	tindakan melukai yang berulang-ulang secara fisik dan emosional terhadap anak	Emosional Pola asuh Ancaman Penyiksaan Tidak mampu

3.4 Studi Eksisting



Gambar 3.1 Film pendek “Removed”
(Sumber: youtube.com/removed short film, 2016)

Film *removed* ini berdurasi 12 menit. Film ini bercerita tentang kehidupan seorang anak perempuan yang mengalami kekerasan dalam keluarganya. Seorang anak perempuan yang harus mencuci baju dan mengurus adiknya seorang diri sedangkan orang tuanya asik dengan urusan masing-masing. Sampai suatu saat ayahnya ditangkap polisi akibat sering melakukan kekerasan terhadap ibu dan anak perempuan itu, dalam kesempatan ini anak perempuan itu berusaha kabur dari rumah namun seorang polisi berhasil menangkapnya dan berusaha mencarikan keluarga baru untuk mengadopsinya. Namun anak itu telah mengalami trauma yang berakibat takut membina hubungan dengan orang lain.



Gambar 3.2 Film Pendek Miracle of Danny
(Sumber: youtube.com/short film miracle of danny, 2016)

Film pendek ini berdurasi 2 menit. Film pendek ini bercerita tentang seorang anak laki-laki yang bernama Danny. Danny seorang anak yang kesepian yang hanya bermain seorang diri. saat awal Danny seperti anak-anak pada umumnya sampai suatu saat Danny melihat kehadiran orang lain yang membuat Danny takut akan masa lalunya. Danny hanya melampiaskan rasa emosinya lewat sebuah gambar. Hal yang paling sering dia gambar adalah tentang kesedihan dan kemarahan orang tuanya. Pada suatu waktu dia menggambar hal yang diinginkan, yaitu keluarga yang bahagia.

3.5 Analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*)

Tabel 3.2 Analisa SWOT

No	Analisa	Removed
1	<i>Strength</i>	Ide cerita menarik

2	<i>Weakness</i>	Suara musik yang lebih mendominasi
3	<i>Opportunity</i>	Memiliki pesan moral
4	<i>Threat</i>	Apa yang disampaikan belum tentu diterima

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Tabel 3.3 Analisa SWOT

No	Analisa	Miracle of Danny
1	<i>Strength</i>	Penyampaian pesan melalui semiotik
2	<i>Weakness</i>	Konflik puncak belum jelas
3	<i>Opportunity</i>	Penyampaian pesan yang menarik
4	<i>Threat</i>	Pesan yang ingin disampaikan belum tentu bisa diterima

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016)

3.6 STP (*Segmentation, Targeting, Positioning*)

Kegunaan dari STP ini adalah untuk membatasi *segmentation*, *targeting* serta *positioning* agar lebih jelas dan tidak terlalu melebar. Tabel 3.4 menunjukkan analisa STP:

Tabel 3.4 Analisa STP

STP		<i>Project</i>
	Geografis	Ukuran Keluarga: Seluruh Indonesia.

<i>Segmentasi dan Targeting</i>	Demografis	Usia: remaja-orang tua Gender: Umum (laki-laki dan perempuan) Pendidikan: tidak berpendidikan, pelajar, mahasiswa, sarjana.
	Psikografis	Kelas Sosial: semua kalangan
<i>Positioning</i>		Film pendek ini sebagai media informasi untuk masyarakat

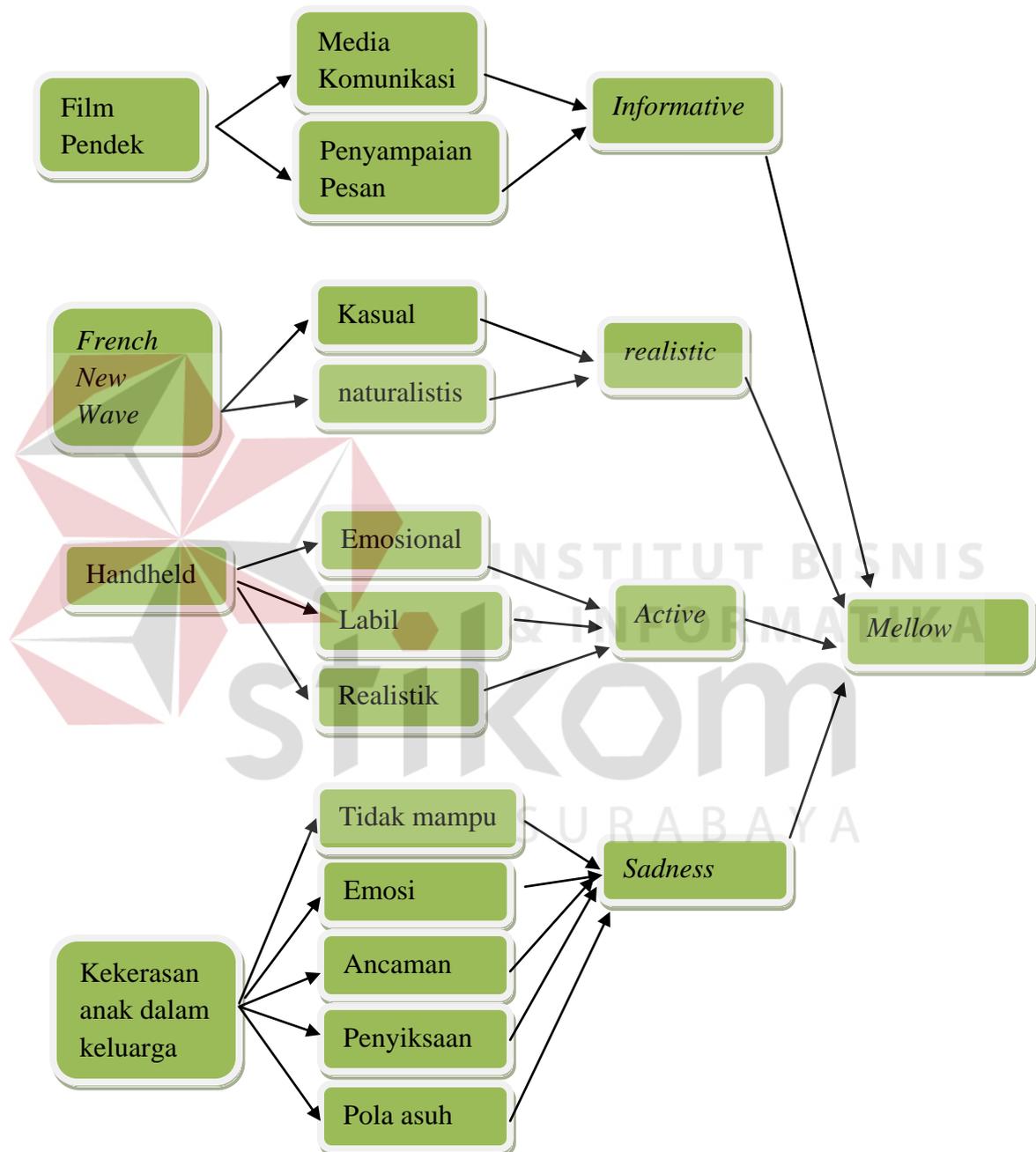
(Sumber: Olahan Peneliti, 2016)

Dari analisis STP di tabel 3.4 dapat disimpulkan bahwa pembuatan film pendek diperlukan beberapa hal yang berkaitan dengan jenis film pendek itu sendiri. Film pendek yang baik mempunyai ciri dimana konsep yang dituju dapat diterima penonton sehingga ide cerita yang dibuat mudah dipahami. Selain itu dapat disimpulkan bahwa suatu film pendek harus mampu menyampaikan pesan dengan baik dan jelas.

3.7 Keyword Utama

Berdasarkan dari hasil pencarian data dengan melakukan wawancara, observasi dan studi literatur, didapatkan kalimat-kalimat yang digunakan sebagai pencarian *keyword*/kata kunci. Dari hasil pengumpulan data maka dilakukan analisa dari target pasar dan tujuan film pendek tentang kekerasan terhadap anak

dalam keluarga ini dibuat. Analisis ini berguna untuk mencari *keyword* yang kemudian akan diterapkan dalam film.



Gambar 3.3 bagan *Keyword* Utama
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016)

Dari analisa *keyword* utama pada gambar bagan 3.3, hasil dari analisa data didapatkan dari empat materi yang ada di dalam judul tugas akhir, yaitu film pendek, *french new wave*, *handheld camera*, kekerasan terhadap anak daam keluarga.

Dari materi film pendek terdapat dua *keyword*, yaitu media komunikasi, penyampaian pesan. Media komunikasi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (www.kbbi.web.id) adalah alat (sarana) komunikasi. Pesan menurut KBBI (www.kbbi.web.id) adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain. Dari dua *keyword* tersebut dianalisis lebih sempit lagi dan diperoleh kata informatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (www.kbbi.web.id) informatif artinya memberi informasi atau menerangkan.

Dari materi *french new wave* terdapat dua *keyword*, yaitu kasual, naturalistis. Kasual menurut KBBI (kbbi.web.id) adalah sederhana. naturalistis menurut KBBI (www.kbbi.web.id) adalah bersifat sebagaimana adanya. Dari tiga *keyword* tersebut dianalisis lebih sempit lagi dan diperoleh kata realistik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (www.kbbi.web.id) realistik artinya bersifat nyata, wajar.

Dari materi *handheld camera* terdapat tiga *keyword*, yaitu labil, emosi, realistik. Emosi menurut KBBI (www.kbbi.web.id) adalah keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan). Labil menurut KBBI (www.kbbi.web.id) adalah goyah, tidak mantap, tidak kokoh, goyang, tidak tenang, tidak stabil, cenderung berubah. Realistik menurut KBBI (www.kbbi.web.id) adalah bersifat nyata, wajar. Dari empat *keyword*

tersebut dianalisis lebih sempit lagi dan diperoleh kata aktif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (www.kbbi.web.id) aktif artinya giat, dinamis atau bertenaga.

Dari materi kekerasan terhadap anak dalam keluarga terdapat lima *keyword*, yaitu tidak mampu, emosi, ancaman, peniksaan, pola asuh. Emosi menurut KBBI (www.kbbi.web.id) adalah keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan). Ancaman menurut KBBI (www.kbbi.web.id) adalah menyatakan maksud (niat, rencana) untuk melakukan sesuatu yang merugikan, menyulitkan, menyusahkan, atau mencelakakan pihak lain. Peniksaan menurut KBBI (www.kbbi.web.id) adalah proses, cara, perbuatan menyiksa. Asuh menurut KBBI (www.kbbi.web.id) adalah menjaga (merawat dan mendidik). Tidak mampu menurut KBBI (www.kbbi.web.id) adalah tidak kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu.

3.8 Deskripsi Keyword

Setelah melakukan analisis dan meruncingkan *keyword* yang telah didapatkan dari materi-materi yang dianalisis diperoleh *keyword* lembut. Kata lembut menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (www.kbbi.web.id) adalah lunak dan halus (tidak keras), lemas (tidak kaku), lemah, tidak keras atau tidak nyaring (tentang suara atau bunyi).

3.9 Analisa Warna

Dalam hal ini analisa warna mengacu pada *keyword* di atas yaitu mellow, maka digunakanlah warna hijau. Menurut Marcel Danesi dalam bukunya yang

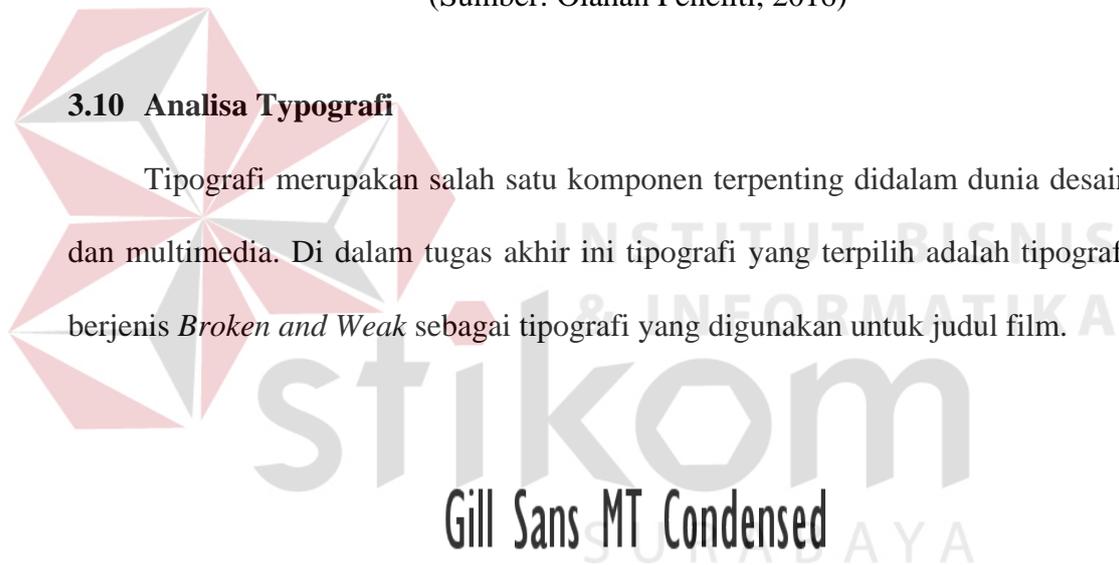
berjudul *Semiotika Media* (2010: 49) warna hijau adalah warna yang menunjukkan karakter harapan, rasa tidak aman, kenafian, keterusterangan, kepercayaan, kehidupan, eksistensi.



Gambar 3.4 Warna Hijau
(Sumber: Olahan Peneliti, 2016)

3.10 Analisa Typografi

Tipografi merupakan salah satu komponen terpenting didalam dunia desain dan multimedia. Di dalam tugas akhir ini tipografi yang terpilih adalah tipografi berjenis *Broken and Weak* sebagai tipografi yang digunakan untuk judul film.

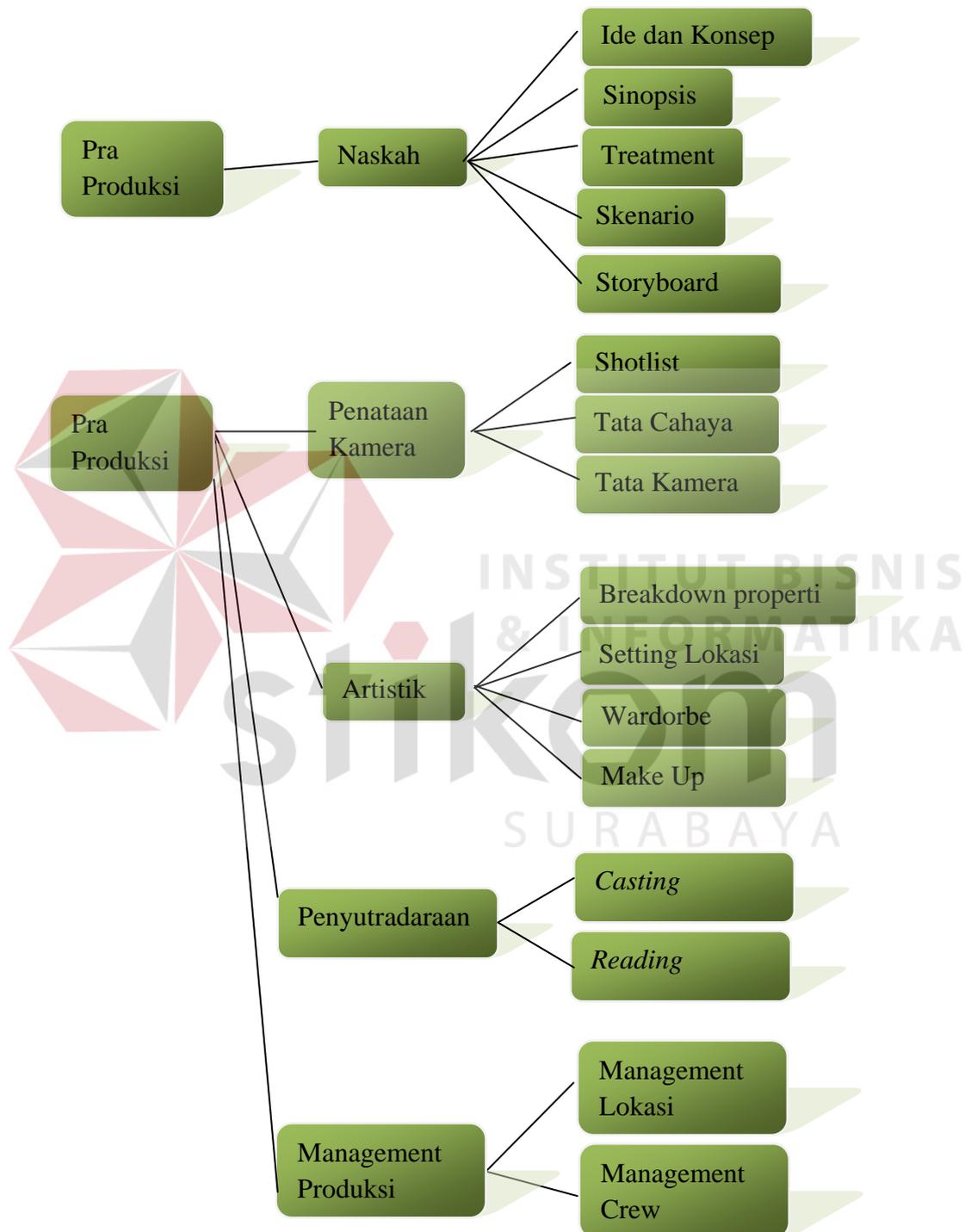


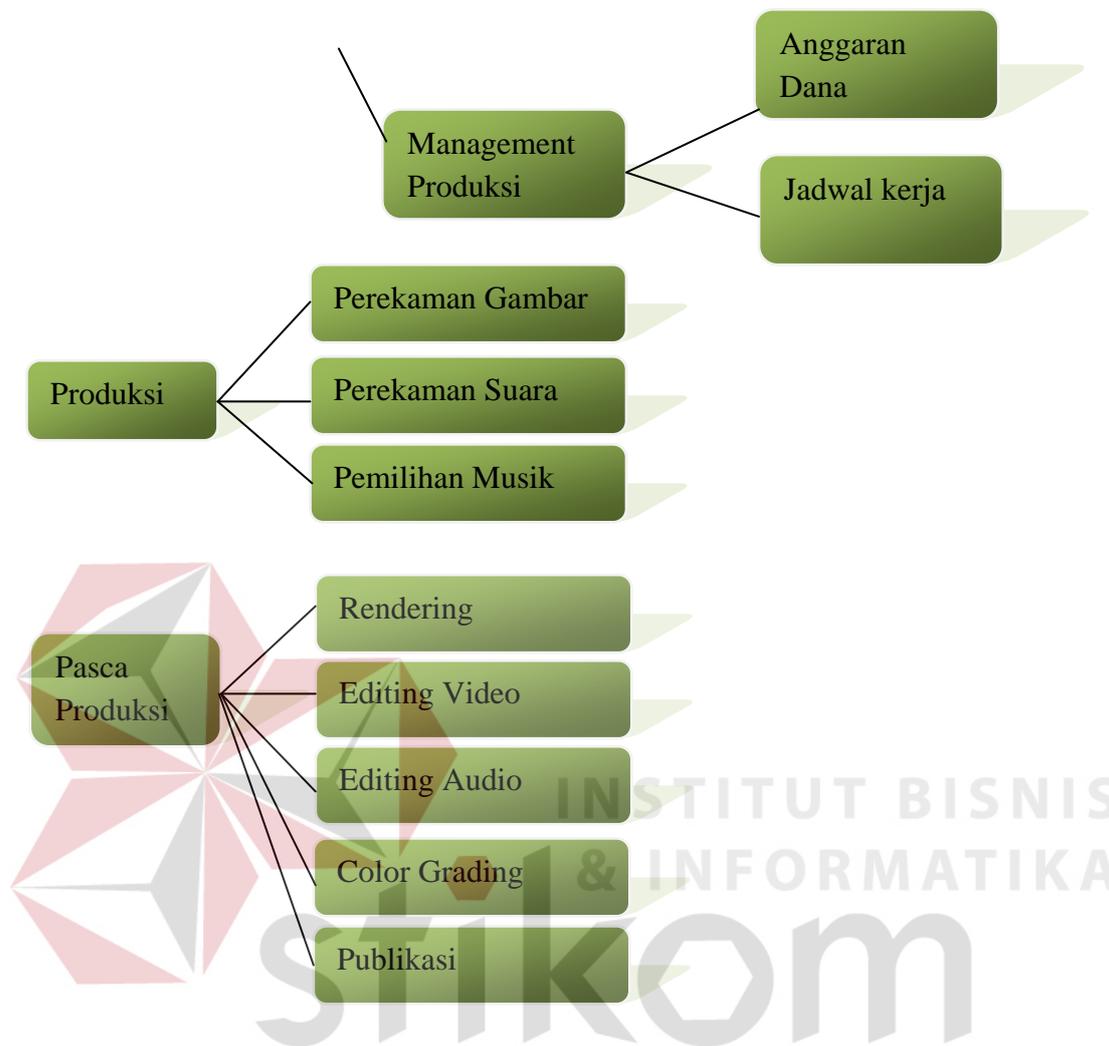
Gambar 3.5 *Gill Sans MT Condensed Font*
(Sumber: www.google.com, 2016)

3.11 Perancangan Karya

Berdasarkan data-data yang didapat, maka dapat dibuat sebuah perancangan dalam pembuatan film pendek ini. Perancangan yang tepat dan sesuai dengan tahapan pembuatan film pendek ini ditujukan agar konten yang akan disampaikan dalam film pendek ini sesuai dengan daya tangkap dan imajinasi konsumennya.

Pada tahap perancangan karya ini dibagi menjadi beberapa proses yang dapat dilihat pada gambar bagan 3.6.





Gambar 3.6 Bagan Perancangan Karya
(Sumber: Olahan Peneliti, 2016)

3.11.1 Pra Produksi

Pada tahap pra produksi, hal-hal yang dilakukan ialah mempersiapkan aspek-aspek penting yang merupakan pokok dalam perancangan karya. Pada bagian ini dijelaskan secara rinci mengenai tahap-tahap perancangan yang diperlukan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini.

A. Naskah

Berdasarkan permasalahan dan informasi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka terbentuk ide, konsep, dan perancangan desain film yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Ide dan Konsep

Data-data untuk mendukung ide dan konsep yang akan dibuat pada proyek tugas akhir ini.

a. Ide

Ide dari film pendek ini berasal dari pengamatan peneliti dimana pada saat ini banyak sekali terjadi kekerasan yang menimpa anak-anak. Dengan melalui film pendek ini diharapkan penonton mampu memahami alasan yang terjadi tentang kekerasan terhadap anak dalam keluarga.

b. Konsep

Konsep dari film pendek ini diawali dari tentang semua bentuk alasan kekerasan terhadap anak yaitu penyalahgunaan kekuatan oleh yang terkuat kepada yang lemah. Dalam film pendek ini menggunakan *style French New Wave* dengan teknik *Handheld* karena *French new wave* merupakan gaya film yang naratifnya sering berubah drastis memberikan kesan bahwa apapun dapat terjadi. Teknik *handheld* untuk menunjukkan sebuah emosi yang terjadi, emosi yang dimaksud bukan hanya soal kasar, keras atau tegas.

2. Karakter (3 Dimensi Tokoh)

a. Yogi

1. Dimensi Fisiologis

Jenis kelamin : Laki-laki

Bentuk tubuh : Ideal

Usia : 9 Tahun

Raut wajah : Pasif

Pakaian : Casual

2. Dimensi psikologis

Temperamen : Penakut

Watak/karakter : Cuek, tenang, kalem.

Kecerdasan : Rata-rata

3. Dimensi Sosiologis

Status sosial : kelas menengah

Pekerjaan : -

Pendidikan : -

b. Ayah

1. Dimensi Fisiologis

Jenis kelamin : Laki-laki

Bentuk tubuh : Ideal

Usia : 35 Tahun

Raut wajah : Tua

Pakaian : Casual

2. Dimensi psikologis

Temperamen : Pemaarah

Watak/karakter : Egois

Kecerdasan : Rata-rata

3. Dimensi Sosiologis

Status sosial : kelas menengah

Pekerjaan : Karyawan

Pendidikan : SMA

3. Sinopsis

Yogi seorang anak laki-laki yang tinggal dengan seorang ayah hanya bisa bermain didalam rumahnya. Yogi selalu salah dimata ayahnya atas segala tindakannya, dan ayahnya selalu tak acuh kepada Yogi karena ia beranggapan anak merupakan tanggung jawab seorang Ibu. Yogi merupakan salah satu korban penyalahgunaan kekuatan dalam keluarga yang dimana ia hanya dianggap sebuah komunitas kelas bawah. Pada suatu waktu Yogi yang ingin keluar rumah namun sang ayah mengetahui Yogi akan pergi dan menyeret kembali kedalam rumah.

4. *Treatment* (terlampir di lampiran)

Pada saat menulis *treatment* dengan leluasa merencanakan adegan menjadi betul-betul hidup, realistik dan menunjang kebutuhan cerita.

5. Skenario (terlampir di lampiran)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), skenario adalah rencana lakon sandiwara atau film berupa adegan demi adegan yang tertulis secara terperinci.

6. *Storyboard* (terlampir di lampiran)

Menurut Luther dalam Sutopo (2003: 36), *storyboard* merupakan deskripsi dari setiap *scene* yang secara jelas menggambarkan obyek multimedia serta perilakunya. *Storyboard* merupakan area berisi dari sebuah gambar sketsa yang digunakan sebagai alat perencanaan untuk menunjukkan secara visual bagaimana aksi sebuah cerita.

B. Penataan kamera

1. *Shot list* (terlampir di lampiran)

Shot list adalah daftar *shot* yang akan diambil pada saat pengambilan gambar atau *shooting*. *Shot list* dibuat sedemikian rupa berdasarkan cerita yang akan ditampilkan dan dibuat secara linear sehingga akan memudahkan dalam membuat urutan *shot* yang akan dilakukan.

4. Tata Cahaya

Pada pengambilan adegan pada film pendek ini akan menggunakan cahaya alami yaitu cahaya matahari dan cahaya buatan. Namun pada saat pengambilan adegan di dalam ruangan akan menggunakan 2 lampu, yaitu *key light* yang menjadi sumber cahaya utama dan *fill light* yang menjadi cahaya penyeimbang/ pengisi untuk menentukan gelap atau terangnya bayangan jatuh. Peralatan *lighting* yang akan digunakan antara lain LED *video light*.



Gambar 3.7 LED Video Light
(Sumber: Olahan Peneliti, 2016)

3. Tata Kamera

Beberapa *shot* yang digunakan dan diterapkan dalam film pendek tentang pentingnya pendidikan dasar ini diantaranya adalah *Full Shot, Medium Long Shot, Medium Shot, Medium Close Up, Close Up*. Untuk pergerakan kamera menggunakan *Panning, Tilting dan Follow*.

C Artistik

1. *Breakdown Property*

Setelah skenario dan *storyboard* selesai dibuat, *art director* akan menentukan benda-benda pendukung untuk menambah nilai dramatis. Properti yang diperlukan untuk pembuatan film pendek ini.

2. *Setting Location*

Pencarian lokasi akan dilaksanakan setelah semua *scene* telah disepakati bersama. Pencarian lokasi *shooting* harus cocok dengan skenario baik dari segi artistik, dramatik, lingkungan, dan kemudahan akomodasi yang berkaitan langsung dengan biaya produksi.

3. *Wardrobe*

Bagian ini wardrobe bertanggung jawab atas semua kostum ataupun aksesoris yang digunakan saat produksi

4. *Make up*

Make up berfungsi untuk menjaga tampilan wajah para pemain tetap wajar dan terjaga konituitasnya dalam satu *scene*. Selain harus menguasai cara *make up*, *make up artist* juga harus memahami *make up special effect*.

D. Penyutradaraan

1. Rencana tokoh/*Casting*

Tahap casting merupakan salah satu bagian yang tidak mudah yaitu memilih pemeran untuk film yang akan di buat. Setelah *storyboard* yang menjadi acuan selesai diolah, maka dilakukan *casting* pemain, pemilihan kostum, dan mencari *setting* lokasi sebelum proses syuting.



Gambar 3.7 Rencana Tokoh
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016)



Gambar 3.8 Rencana Tokoh
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016)

2. Latihan/*Reading*

Setelah pemain yang memerankan film pendek terpilih, maka dilakukan latihan dengan membaca naskah. Latihan ini dilakukan agar pemain dapat keluar dari karakter pribadinya dan masuk ke dalam karakter tokoh yang diperankan, selain itu juga dapat fokus dengan gestur, ekspresi, intonasi dan dialog pada naskah.

E. *Management Produksi*

Pada tahap ini management produksi dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. *Management Location*

Tabel 3.5 Lokasi *Shoting*

Scene	Location
1	Ruang tamu rumah Yogi
2	Kamar Yogi
3	Kamar Yogi
4	Kamar Yogi
5	Ruang Tamu Rumah Yogi

6	Ruang Tamu Rumah Yogi
7	Ruang Tamu Rumah Yogi
8	Ruang Tamu Rumah Yogi
9	Ruang Tamu Rumah Yogi
10	Ruang Tamu Rumah Yogi
11	Kamar Yogi
12	Kamar Yogi
13	Kamar Yogi
14	Ruang Tamu Rumah Yogi
15	Ruang Tamu Rumah Yogi
16	Kamar Yogi
17	Kamar Yogi
18	Ruang Tamu Rumah Yogi
19	Kamar Yogi
20	Ruang Tamu Rumah Yogi

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016)

2. Management Crew

Setiap pembuatan film membutuhkan *crew* produksi yang sesuai dengan bidang yang ada dilapangan, yang terdiri dari beberapa divisi sebagai berikut:

- a. *Exsecutive Produser* : Kamari.
- b. *Produser* : Teguh Nugroho.
- c. *Director* : Teguh Nugroho.
- d. *Production Manager* : Teguh Nugroho.
- e. *Production Accountant* : Teguh Nugroho.
- f. *Casting Director* : Teguh Nugroho.
- g. *Script Writer* : Teguh Nugroho.
- h. *Editor* : Teguh Nugroho.

- i. *Property and Wardrobe* : Teguh Nugroho.
- j. *Make Up* : Adhitya Indra.
- k. *Composer* : Adhitya Indra.
- l. *Director Of Photograpy* : Toriditya Yudha.
- m. *Cameraman* : Toriditya Yudha, Johan Udin, Akbar Jefri
- n. *Lighting* : Adhitya Indra.

3. Anggaran Dana

Dalam kegiatan pembuatan film pendek Tugas Akhir ini, anggaran dana diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Anggaran Dana

Pra Produksi (Riset & Hunting)	
Transport (BBM)	Rp. 200.000
Pulsa	Rp. 100.000,-
Jilid Proposal	Rp. 5.000,-
Administrasi (Tinta, Kertas A4)	Rp. 150.000,-
Reading (latihan)	Rp. 200.000
Total Pra Produksi	Rp. 655.000,-
Produksi	
Talent @Rp. 200.000,-/ Orang	Rp. 400.000,-
Komunikasi (Pulsa)	Rp. 100.000,-
Konsumsi @Rp. 200.000,-/ Hari x 2 Hari	Rp. 400.000,-
Transport (BBM)	Rp. 200.000,-
Sewa Mic DSLR @Rp. 100.000,-/Hari x 2 Hari	Rp. 200.000,-
Sewa Kamera DSLR @Rp. 150.000,-/Hari x 2 Hari	Rp. 300.000,-
Sewa LED @Rp. 50.000,-/ Hari x 2	Rp. 100.000,-

Hari	
Sewa Rumah @Rp. 200.000,-/ Hari x 2 Hari	Rp. 400.000,-
Total Produksi	Rp. 2.100.000
Paska Produksi	
Konsumsi	Rp. 150.000,-
Editing Video	Rp. 500.000,-
Editing Audio	Rp. 500.000,-
Cetak poster dan merchandise	Rp. 200.000,-
DVD	Rp. 20.000,-
Total Paska Produksi	Rp. 1.370.000,-
Total Keseluruhan	Rp. 4.125.000,-

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016)

3.11.2 Produksi

Produksi adalah proses pengerjaan yang utama setelah semua konsep, persiapan, data-data telah terkumpul menjadi satu dan siap untuk disusun menjadi suatu karya.

3.11.3 Pasca Produksi

Dari skema perancangan karya di atas peneliti melalui berbagai tahap pasca produksi dengan pemilihan *file* hasil shooting, *editing* dengan penyusunan video, pewarnaan, penambahan variasi *editing*, serta melengkapi dengan penambahan instrumen musik yang akan dibahas lebih dalam pada BAB IV.

3.12 Publikasi

Tahap publikasi akan dilakukan sebagai syarat presentasi Tugas Akhir. Media yang digunakan adalah poster, *merchandise*, dan DVD (cover depan dan cover cakram).

a. Poster

Poster pada karya film pendek bergaya *french new wave* tentang kekerasan anak dalam keluarga menggunakan ilustrasi sebuah rumah berwarna kelam dengan asap yang berbentuk tanda tanya. Berikut adalah poster yang akan digunakan untuk publikasi.



Gambar 3.9 Sketsa Poster Publikasi
(Sumber: hasil olahan peneliti, 2016)

b. Cakram DVD



Gambar 3.10 Sketsa Desain Label DVD
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016)



Gambar 3.11 Sketsa Desain Cover Case
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

3.13 Jadwal Kerja

Tabel 3.7 Jadwal Kerja

Uraian	Juni				Juli				Agustus			
Pra Produksi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

Pembuatan sinopsis	■																			
Pembuatan treatment		■																		
Pembuatan proposal		■																		
Perancangan skenario			■																	
Pembuatan <i>shotlist</i>			■	■																
Pembuatan storyboard					■															
Membuat jadwal shooting					■															
Merekrut <i>crew</i>					■															
Hunting lokasi						■														
Menyaipkan properti & artistik							■													
Wardrobe / make up							■													
Memeriksa ulang							■													
Produksi																				
<i>Preview</i> lokasi								■												
Melakukan <i>Shooting</i>								■												
Pasca Produksi																				
Editing <i>offline</i>									■											
Editing <i>final</i>										■										
<i>Color grading</i>											■									
<i>Editing</i> audio												■								
publikasi																		■		

(Sumber: Olahan Peneliti, 2016)